

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi ialah salah satu faktor yang sangat wajib untuk mendukung kehidupan sehari – hari. Komunikasi bukan hanya dijadikan untuk wadah pertukaran informasi dari seorang komunikator kepada seorang komunikan tapi juga untuk saling berbicara dan berhubungan dengan seseorang antar orang lain. Ikatan hubungan komunikasi antara satu dengan yang lainnya tidak terikat pada kelompok tertentu saja, namun setiap orang yang hidup didunia ini saling berhubungan dengan lingkungannya sebagai tanda dari makhluk social. (Prof. Dr. H. Hafied Cangara, 2016)

Komunikasi yang cocok bukan saja komunikasi yang mengikut sertakan komunikan dengan komunikator sebagai pemberi dan penerima pesan, tapi juga bagaimana cara komunikan bisa menyimpulkan pesan yang dijelaskan komunikator juga bagaimana seorang komunikator bisa menjelaskan pesan yang dipahami oleh komunikan. (Mulyana, 2017)

Menurut scheidel menjelaskan bahwa : (Mulyana, 2017)

“berkomunikasi adalah untuk menjelaskan dan mendukung identitas individu agar membangun kontak social dengan orang di sekitar nya lalu untuk mempengaruhi orang agar merasa, berpikir, atau bersikap seperti yang kita harapkan”

Komunikasi yang terjadi mengikut sertakan unsur – unsur komunikasi, ditambah dengan hadirnya komunikator, pesan, dan komunikan juga berkomunikasi bila terdapat efek komunikasi. Tapi, tidak jika komunikasi berjalan dengan bagus. Walau unsur komunikasi yang ada sudah lengkap, komunikasi tetap bisa terganggu, bahkan kemungkinan terjadi kesulitan dalam memahami yang disampaikan oleh komunikan kepada komunikator. (Cangara, 2011)

Suatu hal wajib yang harus diperhatikan dari seorang komunikator ketika sebelum melaksanakan sebuah komunikasi, terutama ketika melaksanakan komunikasi yang fungsi nya yaitu membagikan informasi, contohnya seperti mengadakan sosialisasi dan penyuluhan. Hal tersebut tidak bisa dilaksanakan dengan sembarangan dan tidak ada kesiapan tersendiri dari seorang komunikator. Hasilnya bisa sangat berpengaruh pada kredibilitas komunikator tersebut. (Irawati, 2013)

Seperti yang diterangkan oleh cangara (Prof. Dr. H. Hafied Cangara, 2016) yaitu :

Komunikator yang menjadi pusat perhatian ketika berkomunikasi harus mempunyai suatu kekuatan ataupun suatu kepercayaan baik secara Pendidikan atau secara mudah. Komunikator yang sudah ahli biasanya juga memiliki kredibilitas yang bagus. Kredibilitas komunikator mempunyai sebuah maksud yaitu kredibilitas komunikator itu ialah seperangkat pendapat tentang keunggulan – keunggulan yang dipunyai sumber sampai bisa diterima oleh public umum. Diperjelas juga

kredibilitas bisa didapatkan oleh seorang komunikator bila komunikator tersebut memiliki *ethos*, *pathos* dan *logos* . *ethos* adalah kekuatan yang dipunyai oleh dikuasai oleh pembicara dari karakter pribadi nya, sampai pembicaraannya bisa dipercaya oleh khalayak umum. *Pathos* adalah kekuatan yang dikuasai oleh si pembicara ketika mengendalikan emosi pendengarnya. *Logos* adalah kekuatan yang dikuasai komunikator lewat argumentasi nya..

Virus HIV AIDS sudah menjadi hal yang menakutkan dan menghebohkan bagi masyarakat seluruh dunia semenjak pertama kali ditemukan. Dari tahun ke tahun pengidap penyakit HIV AIDS justru semakin meningkat disbanding tahun sebelumnya dengan adanya hal tersebut membuat para ilmuwan terus melakukan penelitian untuk menemukan obat bagi virus HIV AIDS dan masyarakat dari tahun ketahun semakin meningkat *aware* terhadap virus HIV AIDS. Tak terlepas di kabupaten Garut, masyarakat kabupaten Garut semakin dihebohkan dengan HIV AIDS semenjak terungkap nya pelaku kasus video syur terkena virus HIV AIDS dan dengan meningkatnya angka pengidap HIV AIDS di Garut sendiri.

Sejak ditemukannya pada tahun 1981, sekitar 25 juta orang di seluruh dunia telah meninggal akibat terkena penyakit HIV AIDS. Dengan besarnya angka tersebut akan terus bertambah dikarenakan penderita HIV AIDS setiap tahunnya terus bertambah signifikan.

Awalnya penyakit AIDS ini ditemukan di Kinshasa, Afrika tengah antara pada tahun 1884 sampai 1924. Seorang pemburu membunuh simpanse, tanpa ia sadari, darah simpanse tersebut masuk kedalam tubuh pemburu. Dan didalam sel darah

simpanse tersebut terinfeksi virus HIV, virus HIV sendiri memang tidak berbahaya untuk simpanse tetapi sangat berbahaya untuk manusia. Dan semenjak hal tersebut, virus HIV terus menyebar.

Walaupun penyebaran virus nya sudah lama, kasus virus HIV AIDS baru bisa di ketahui pada tahun 1981. *Center for Disease Control* pada tahun 1981 melaporkan lima *homoseksual* di Los Angeles tewas dikarenakan *pneumonia pneumocystic* yang ganas. Gejala *pneumonia* ini sebelumnya belum pernah ditemukan sama sekali [ada system kekebalan tubuh manusia yang normal. CDC di bulan Juli melaporkan kembali jenis penyakit kanker kulit yang sangat jarang ditemukan yaitu, *Sarkoma Kaposi*. Penyakit tersebut telah menyebabkan kematian beberapa orang Pria di New York dan California.

Semenjak itu CDC menamai penyakit baru tersebut dengan nama AIDS, karena penyakit baru tersebut mempunyai ciri khas nya tersendiri yaitu menurunnya kekebalan tubuh. Penyebab utama adanya AIDS ditemukan oleh Luc Montaigner dan Francoise Barre-Sinoussi di tahun 1983. Dan sejak saat itu bahkan sampai sekarang para ilmuwan berlomba meneliti penyakit HIV AIDS. Dimulai dari mencari obat dan vaksin yang bisa mengurangi resiko HIV AIDS dan disertai kampanye besar – besaran tentang pencegahan HIV AIDS.

AIDS sendiri singkatan kepanjangan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome* , AIDS merupakan kumpulan gejala penyakit yang di akibatkan oleh menurunnya system kekebalan tubuh/ AIDS sendiri bisa muncul karena virus *Human*

Immunodeficiency Virus atau yang sering disebut HIV. Virus HIV bisa menularkan virus nya lewat tiga cairan tubuh yaitu darah,cairah sperma, dan cairan vagina, apabila ada salah satu dari tiga cairan tersebut sudah terkontaminasi virus HIV masuk melalui sel darah manusia, maka bisa dipastikan virus HIV akan menular karena HIV bisa menyerang system kekebalan tubuh.

Setelah HIV masuk ke dalam sel darah, virus HIV mulai menyebar dan membunuh sel darah T4 (Sel darah putij yang sangat penting dalam berperan sebagai system kekebalan tubuh untuk melemahkan bibit penyakit). HIV masuk ke sel T4 untuk menggandakan diri, lalu mencari dan membunuh sel T4 yang belum terinfeksi. Setelah jumlah virus HIV yang menjadi bamyak, pada akhirnya system kekebalan tunih manusia lemah tidak mampu melawan penyakit lainnya yang masuk.

Pengidap HIV AIDS tidak bisa dibedakan dengan seseorang yang belum terinfeksi penyakit HIV AIDS. Dalam waktu 2-10 tahun setelah terkena virus HIV, kemungkinan gejala – gejala penyakit AIDS belum terlihat sama sekali. Dengan demikian pengidap HIV tetap terlihat sehat bugar dalam waktu jangka yang Panjang. Tetapi, orang tersebut sudah bisa menularkan virus HIV kepada orang lain

Semenjak kasus AIDS pertama kali didunia terkuak di Amerika Serikat pada tahun sampai saat ini penyakit AIDS selalu mendapatkan perhatian dunia kedokteran ataupun masyarakat umum. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya angka kematian yang tinggi dan jumlah pengidap nya yang meningkat dalam waktu singkat. Terutama di kota Garut sendiri, penderita HIV Aids semakin meningkat setiap tahunnya, Hingga oktober kemarin, sekitar 659 warga Garut terkena penyakit

HIV Aids, dari awalnya 242 orang ditahun 2012. Dan sisanya 181 orang telah meninggal dunia. Jumlah kasus HIV Aids di Garut tersebut berdasarkan pada data di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut sendiri, dengan bisa disimpulkan bahwa angka penderita HIV Aids di Garut semakin meningkat tiap tahunnya.

Di Indonesia sendiri kasus HIV AIDS pertama kali ditemukan pada tahun 1987 di Bali. Kasus tersebut menimpa seorang wisatawan bernama Edward Hop, pria berusia 44 tahun yang berasal dari Belanda, pria yang berasal Belanda tersebut meninggal di Rumah Sakit Sanglah di Bali. Penyebab kematian pria tersebut disebabkan oleh HIV AIDS dan hingga akhir 1987, terdapat enam kasus HIV AIDS diantara nya ada enam orang didiagnosis positif mengidap HIV dan dua orang mengidap AIDS. Hingga tahun 2003, penderita HIV AIDS di Indonesia semakin bertambah tota; menjadi 557 orang, dan Bali di tahun tersebut menyumbang angka pengidap HIV AIDS yang cukup banyak yaitu 251 orang. (Rahmania, 2021)

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pembahasan yang di teliti oleh peneliti yaitu, penelitian dari Trina Dhamartika yang berjudul “Strategi Komunikasi Pencegahan HIV Aids Di Provinsi Banten”. Pada penelitian tersebut menjelaskan kasus HIV AIDS di provinsi Banten yang jumlah nya cukup tinggi pada tahun 2017, yaitu 3.256 kasus. Angka tersebut cukup mengkhawatirkan mengingat tidak menutup kemungkinan angka tersebut akan meningkat di setiap tahun nya, dengan meningkat nya angka tersebut membuat Komisi Penanggulangan HIV

AIDS berusaha untuk mengunci angka agar tidak lagi meningkat secara drastis untuk kedepannya.

Di penelitian tersebut juga dibahas juga komunikasi penanggulangan HIV AIDS di Banten dengan cara analisis dulu target sasaran nya, target sasaran di penelitian ini berfokus kepada masyarakat yang minim pengetahuan HIV AIDS, melatih masyarakat agar bisa waspada dan siaga terhadap penyakit HIV AIDS, lalu memberikan layanan informasi melalui saluran komunikasi seperti *workshop*, perpustakaan elektronik, dan website seputar informasi HIV AIDS yang mudah diakses masyarakat agar masyarakat tidak awam lagi tentang penyakit HIV AIDS.

Dari generasi zaman dulu sampai generasi sekarang jumlah pengidap penyakit HIV AIDS terus bertambah, salah satu alasannya adalah kurangnya wawasan masyarakat tentang penyakit HIV AIDS, seringkali masyarakat memasang stigma bahwa penyakit HIV AIDS harus dihindari dan di jauhi tetapi tidak diikuti dengan pengetahuan wawasan yang cukup tentang HIV AIDS. Sehingga, sering terjadi masyarakat awam yang tidak tahu menahu tentang HIV AIDS tiba – tiba kaget karena terserang virus HIV AIDS di karena kan masyarakat awam tersebut kurang wawasan tentang penyakit HIV AIDS.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada paragraf-paragraf sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menganalisis sejauh mana efektivitas komunikasi penyuluhan HIV AIDS pada remaja SMA di Kab Garut, oleh karena itu peneliti mengangkat judul skripsi yaitu “PENGARUH KREDIBILITAS KOMUNIKATOR TENTANG

PENYULUHAN HIV AIDS TERHADAP SIKAP REMAJA SMA DI KABUPATEN GARUT”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yaitu : Sejauh mana “Pengaruh kredibilitas komunikator dalam sosialisasi pencegahan HIV AIDS terhadap sikap remaja SMA yang dilakukan oleh DISPORA Garut”

1.3 Identifikasi Masalah

- Seberapa besarkah pengaruh kredibilitas komunikator terhadap perubahan kognitif remaja SMA Kab Garut dalam sosialisasi pencegahan HIV AIDS oleh DISPORA Garut
- Seberapa besarkah pengaruh kredibilitas komunikator terhadap perubahan afektif remaja SMA Kab Garut dalam sosialisasi pencegahan HIV AIDS oleh DISPORA Garut
- Seberapa besarkah pengaruh kredibilitas komunikator terhadap perubahan konatif remaja SMA Kab Garut dalam sosialisasi pencegahan HIV AIDS oleh DISPORA Garut

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh kredibilitas komunikator pada sosialisasi HIV AIDS

1.4.2 Tujuan Penelitian

- Menganalisis seberapa besar pengaruh kredibilitas komunikator terhadap perubahan kognitif anak remaja SMA se kabupaten Garut dalam sosialisasi pencegahan HIV AIDS oleh DISPORA Garut
- Menganalisis seberapa besar pengaruh kredibilitas komunikator terhadap perubahan afektif anak remaja SMA se kabupaten Garut dalam sosialisasi pencegahan HIV AIDS oleh DISPORA Garut
- Menganalisis seberapa besar pengaruh kredibilitas komunikator terhadap perubahan konatif anak remaja SMA se kabupaten Garut dalam sosialisasi pencegahan HIV AIDS oleh DISPORA Garut

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan dari penelitian yang peneliti teliti secara teoritis adalah :

- Bagi para akademisi, penelitian ini dapat menyajikan informasi mengenai wawasan tentang penyakit HIV AIDS
- Bisa menambah wawasan terhadap penyakit HIV AIDS kepada para remaja di lingkungan
- Mengingatkan remaja terhadap bahaya nya penyakit HIV AIDS
- Menyadarkan remaja betapa penting nya pengetahuan tentang HIV AIDS

1.5.2 Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini,yaitu :

- Bagi Pemerintah : Bisa menjadi referensi agar bagaimana bisa meminimalisir kasus HIV AIDS dikalangan anak muda
- Bagi remaja / masyarakat : Bisa menjadi referensi pengetahuan agar semakin waspada terhadap HIV AIDS